

**POLA PEMBINAAN KEHIDUPAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk
Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WAJKIYAH TANJUNG

NIM. 150305026

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Wajkiyah Tanjung

NIM : 150305026

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Februari 2021
Yang menyatakan,



Wajkiyah Tanjung
NIM. 150305026

**POLA PEMBINAAN KEHIDUPAN MASYARAKAT
(STUDI DI GAMpong BEURawe DAN GAMpong
LAMBHUK KECAMATAN ULEE KARENG KOTA
BANDA ACEH)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**

Diajukan Oleh:

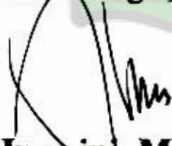
WAJKIYAH TANJUNG

NIM. 150305026

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Sosiologi Agama**

Disetujui Oleh:

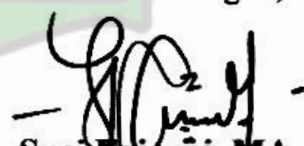
Pembimbing I,



Dr. Juwaini, M.Ag

NIP. 196606051994022001

Pembimbing II,



Suci Hajarini, MA

NIP. 199103302018012003

PENGESAHAN SKRIPSI

Telah diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Pada Hari / Tanggal : Senin, 22 Januari 2021
9 jumadil 1442 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Juwaini, M.Ag
NIP. 196606051994022001

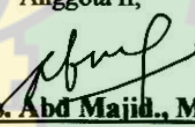
Sekretaris,


Suci Fatmali, MA
NIP. 199103302018012003

Anggota I,


Dr. Fasim HLM Yasin, M.Si
NIP. 196012061987031004

Anggota II,


Drs. Abd Majid, M.Si
NIP. 196103251991011001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Dr. Abd. Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031003

ABSTRAK

Nama/NIM : Wajkiyah Tanjung/150305026
Judul Skripsi : Pola Pembinaan Kehidupan Masyarakat (Studi
di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk
Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)
Tebal Skripsi : 75 Halaman
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag
Pembimbing II : Suci Fajarni, MA

Pola pembinaan kehidupan masyarakat sangat penting dilakukan agar dapat menertibkan kehidupan masyarakat dan berupaya membimbing kelompok masyarakat untuk menjalankan syariat Islam disuatu gampong secara sadar. Kegiatan dakwah dan syiar menjadi mutlak diperlukan dalam menciptakan suasana dan kondisi yang Islami agar upaya mewujudkan gampong yang sadar masyarakat Islam menjadi kenyataan. Tujuan penelitian dalam skripsi ini ialah untuk mengetahui pola pembinaan kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Lambhuk sama seperti di Gampong Beurawe yaitu menghargai adanya perbedaan antar sesama umat beragama yaitu toleransi. Perbedaan Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk yaitu: Gampong Beurawe merupakan Gampong Syariah, lalu diubah menjadi Gampong Mandiri akan tetapi pola kehidupan masyarakatnya tetap sama seperti Gampong Syariah. Sedangkan Gampong Lambhuk tidak diberi nama Gampong Syariah akan tetapi pola pembinaannya tetap Syari'ah yaitu lebih kepada hal-hal yang bernuansa Islami dan sesuai dengan syari'at Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah menghapuskan gelapnya kebodohan, kejahiliyahan, dan kekufuran serta mengangkat setinggi-tingginya tauhid dan keimanan. Adapun judul Skripsi ini, yaitu :”Pola Pembinaan Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk)”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana pada fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Suatu yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, melalui pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah yang senantiasa memberikan rizki berupa kesehatan kepada penulis.
2. Kedua orang tua yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sampai saat ini, yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan motivasi terbaik kepada penulis.
3. Ibu Dr. Juwaini, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Suci Fajarni, MA selaku pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sehat Ikhsan Shadiqin, M.Ag selaku ketua prodi Sosiologi Agama yang telah ikut membantu dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Dedek Melda Imalia S.Pd yang telah banyak ikut serta dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada kawan-kawan seperjuangan kuliah 2015 prodi Sosiologi Agama yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi. Mudah-mudahan atas partisipan dan motivasi yang sudah diberikan sehingga menjadi amal kebaikan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah Swt.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 17 Januari 2021
Penulis,

Wajkiyah Tanjung

DAFTAR ISI

LEMBARAN KEASLIAN.....	i
LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
 BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	20
1. Pola Pembinaan	20
2. Teori Interaksi Sosial.....	21
3. Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Interaksi	26
4. Hubungan Masyarakat Melalui Budaya dan Agama.....	28
5. Hubungan Antar Manusia.....	33
C. Defenisi Operasional	35
 BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Gampong Beurawe	45
B. Gambaran Umum Gampong Lambhuk	48

C. Pola Pembinaan Kehidupan Masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk	51
D. Strategi Pengembangan Umat Beragama di Gampong Lambhuk	55
E. Perbandingan Dan Strategi Pengembangan Umat Beragamaan Di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk	59
F. Analisis Penelitian	64
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Sarana dan Prasarana Gampong Beurawe.....	42
Tabel 1.2	: Kepala Desa dari Masa ke Masa	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas
Ushuluddin Dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda
Aceh
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan sebuah pegangan hidup bagi umat muslim, agama Islam adalah agama yang menyuruh umat muslim untuk melaksanakan semua yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan meninggalkan semua yang dilarang-Nya.¹ Islam adalah agama terakhir yang diturunkan Allah untuk membimbing umat manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Ajaran dan tuntunan ini diturunkan kepada Muhammad Saw, melalui wahyu yang terhimpun dalam Alquran dan Sunnah. Syari'at adalah hukum atau aturan yang dibuat Allah Swt. atau hukum di mana manusia harus berpegang kepadanya di dalam realisasinya kepada Allah Swt.²

Menurut para ahli Islam dibagi atas dua bagian yaitu aqidah dan syari'ah. Aqidah merupakan keyakinan kepada Allah Swt, Rasulullah Saw, serta keyakinan terhadap hari akhir, sedangkan syari'ah merupakan aturan kehidupan seorang muslim dalam beribadah.

Masyarakat Madani adalah masyarakat yang memiliki prinsip moral, keadilan, keseksamaan, musyawarah dan demokrasi. Masyarakat Madani juga memiliki ciri khas, yang mana

¹ Al Yasa' Abubakar, *Syari'at Islam di Provinsi NAD, Paradigma Kebijakan dan Kegiatan*, (Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi NAD, 2005), hlm. 1.

² Syamsul Rijal, *Dinamika dan Problematika Penerapan Syari'at Islam*, (Nanggroe Aceh Darussalam: Dinas Syari'at Islam Aceh, 2011), hlm. 87.

mempunyai kemajemukan budaya dan memiliki sikap saling memahami dan menghargai. Pemerintah kota Banda Aceh membentuk kota Madani. Menurut peneliti yang mana mencerminkan kota yang mempunyai keluarga sejahtera, hingga konsep pembangunan kota cerdas yang modern dan berperadaban tinggi, mencerminkan dari masyarakatnya memiliki jati diri yang ramah, ta'at aturan, damai dan sejahtera. Disebut kota madani guna untuk menumbuhkan penerapan Syari'at Islam serta menambah dan memperdalam pemahaman Syari'at Islam bagi masyarakat Aceh. Aceh mendambakan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam, baik bidang *ibadah, muamalah, jinayah* dan lain sebagainya.³

Dalam perjalanan Syari'at Islam di Aceh secara *kaffah*, Aceh sebagai *pilot project* bagi perjuangan Syari'at. Berdasarkan Undang-Undang No. 44 tahun 1999 terhadap penyelenggaraan keistimewaan provinsi daerah istimewa Aceh dan Undang-Undang No. 18 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nangroe Aceh Darussalam telah memberikan landasan yuridis bagi pelaksanaan Syari'at Islam di Aceh.⁴ Gampong sangat berperan untuk mempersatukan hubungan sesama masyarakat, sehingga dapat membentuk nilai-nilai yang positif dari masyarakat, aturan-aturan yang terdapat di Gampong

³ Daud Rasyid, *Syari'at Islam Yes, Syari'at Islam No*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 219.

⁴ Isa, Formalisasi Syari'at Islam di Aceh, *Pendekatan Adat, Budaya dan Hukum*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2013), hlm. 9.

juga bisa mengubah akhlak serta prilaku dan memberikan hubungan yang baik masyarakat terhadap lingkungan.

Syariat Islam di Aceh lebih kita memprioritaskan/menekankan bagaimana mengarahkan masyarakat untuk sadar dan terpanggil menjalankan syariat Islam, artinya bukan saja kita memaksa masyarakat untuk taat pada hukum dan peraturan semata, namun juga tetapi berupaya merangsang masyarakat sehingga muncul kesadaran individual dan kelompok untuk menjalankan syariat islam secara *kaffah*.

Syariat Islam ini nantinya lebih ditekankan pada aspek pembinaan melalui motivasi dan dorongan yang berikan Pemerintah Aceh. Pemerintah Aceh dalam Hal ini berupaya membimbing kelompok masyarakat untuk menjalankan syariat Islam disuatu gampong secara sadar. Kegiatan dakwah dan syiar menjadi mutlak diperlukan dalam menciptakan suasana dan kondisi yang Islami agar upaya mewujudkan gampong yang sadar masyarakat Islam menjadi kenyataan.

Dalam penelitian ini terdapat dua perbandingan gampong yang menjadi pusat penelitian bagi peneliti yaitu Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk di Kota Banda Aceh. Beurawe merupakan Gampong Syari'ah, berharap gampong menerapkan aturan syari'at Islam pada masyarakatnya serta dapat menjadikan percontohan bagi gampong-gampong lain yang terdapat di Kota Banda Aceh. Terbentuknya Gampong Beurawe Gampong Syari'ah

berdasarkan peraturan walikota Banda Aceh nomor 33 tahun 2009 tentang tugas pokok dan fungsi Dinas syari'at Islam Kota Banda Aceh, maka salah satu tugas bidang sosial yaitu menjalani penyuluhan, bimbingan serta pengawasan pelaksanaan syari'at Islam, pentingnya terbentuknya perkampungan syari'ah sebagai *pilot project* pelaksana Syari'at Islam secara kaffah, kebutuhan masyarakat terhadap bimbingan dan pembinaan syari'at Islam secara menyeluruh serta berkesinambungan, perkampungan syari'ah dapat dibuat sebagai kajian keilmuan tentang pengaruh penerapan syari'at Islam dalam pembentukan masyarakat yang maju dan sejahtera, serta membuat suasana kehidupan masyarakat yang bersyari'at sebagai syiar untuk penguatan jati diri warga kota yang alami.⁵

Sedangkan Gampong Lambhuk bukan gampong yang secara formal ditetapkan sebagai Gampong Syari'ah namun kehidupan bermasyarakatnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang sadar akan kerukunan. Hal tersebut merupakan lambang pengakuan atas keharmonisan kehidupan antar umat beragama di gampong ini. “sebagai ibukota provinsi, tentu Kota Banda Aceh kita harapkan dapat menjadi model dan contoh bagi keteladan keberagaman dan kerukunan yang ditopang dengan kuat oleh kearifan lokal”. Gampong Lambhuk merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Ulee Kareng yang masyarakatnya memiliki

⁵ Sumber Data: *Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh*, 2012.

kesadaran masing-masing untuk mengilhami indahnya kerukunan hidup beragama di tengah-tengah keberbedaan.⁶

Dalam pelaksanaan syariat Islam, telah diberlakukan Qanun di Aceh. Adapun Qanun yang telah diberlakukan antara lain :

1. Qanun Nomor 11 Tahun 2002 tentang pelaksanaan syariat islam bidang Aqidah, Ibadah dan Syir'ar Islam.
2. Qanun Nomor 12 Tahun 2003 tentang larangan Khamar (minuman keras), pelaku yang mengkonsumsi khamar akan dijatuhi hukuman cambuk 40 kali. Hakim tidak di beri izin untuk memilih (besar kecil atau tinggi rendah) hukuman. Bagi yang memproduksi khamar dijatuhi hukuman ta'zir berupa kurungan paling lama satu tahun, paling sedikit 3 bulan dan denda paling banyak Rp 75.000.000 (tujuh puluh lima juta) dan paling sedikit Rp 25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah).
3. Qanun Nomor 13 Tahun 2003 tentang larangan Maysir (perjudian).
4. Qanun Nomor 14 Tahun 2003 tentang larangan Khalwat (perbuatan mesum).
5. Qanun Nomor 7 Tahun 2004 tentang pengelolaan Zakat

⁶Hasil observasi dan wawancara di Gampong Peunayong pada tanggal 27 Februari 2020.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah Peraturan Daerah sebagai pelaksana undang-undang di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam penyelenggaraan otonomi khusus (pasal 1 ayat (8) Undang-Undang Nomor 18 tahun 2001). Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa isi muatan Qanun hanya mengatur ketentuan-ketentuan yang bersifat delegasi suatu Undang-undang dalam rangka pelaksanaan otonomi khusus. Dengan kata lain, Qanun hanya dapat mengatur atas dasar pendelegasian suatu ketentuan undang-undang dalam penyelenggaraan otonomi khusus.⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pola pembinaan kehidupan masyarakat(studi di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola pembinaan kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk?
2. Bagaimana strategi pengembangan umat beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk?

⁷Husni Jalil, MH, “*Kedudukan Qanun dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia, Tahun 2010.*”

3. Bagaimana perbedaan dan persamaan pengembangan umat beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan dan manfaat sebagai berikut

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pola pembinaan kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.
 - b. Untuk mengetahui strategi pengembangan umat beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.
 - c. Untuk mengetahui perbedaan dan persamaan pengembangan umat beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Sebagai bahan masukan dan bisa menjadi informasi serta wawasan pemikiran dan pengetahuan terhadap bidang penerapan Syariat Islam dan kerukunan antar umat beragama untuk para pembaca. Dengan penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil sebagai salah satu studi banding.

- b. Secara Praktis

Bagi Dinas Syari'at Islam Kota Banda Aceh ini dapat menjadi sumber informasi dalam membuat kebijakan yang strategis terhadap pelaksanaan syari'at Islam dan kerukunan antar umat beragama. Bagi peneliti, berharap dapat memberi pengetahuan terhadap perkembangan syari'at Islam dan menghargai adanya toleransi antar sesama umat manusia saat ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang Gampong Syari'ah bukan hal baru dalam dunia akademik terutama penelitian sosial, telah dilakukan penelitian sejenis baik berbentuk skripsi maupun laporan penelitian yang lainnya. Untuk itu dalam penelitian dengan judul “Pola Pembinaan Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Keamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)”.

Jurnal ini ditulis oleh Toto Suryana yang berjudul “*Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*”. Toleransi merupakan masalah yang aktual sepanjang masa, terlebih lagi toleransi beragama. Islam memberikan perhatian yang tinggi terhadap perlunya toleransi beragama sejak awal perkembangan islam, baik tersurat di dalam Alquran maupun tersirat dalam berbagai perilaku Nabi. Aktualisasi toleransi beragama di Indonesia dipandang masih jauh dari ideal karena itu sosialisasi dan pembinaan umat beragama di Indonesia perlu terus ditingkatkan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang peneliti lakukan tentang pola kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh, disini peneliti ingin melihat perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Peneliti menggunakan teori interaksi sosial, dimana Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gampong Beurawe, dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap pola pembinaan kehidupan beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.⁸

Skripsi ini ditulis oleh Fitri wulandari pada tahun 2016 Penelitian ini berjudul *“Pembentukan Gampong Syari’ah di kota Banda Aceh (Studi Terhadap Pelaksanaan Syari’at Islam di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam)”*. Adapun penelitian ini menarik untuk diteliti terkait dengan pembentukan simbol

⁸ Toto Suryana, *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*, jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim Vol. 9 No. 2 – 2011.

Gampong Beurawe menjadi gampong syari'ah yang ditetapkan oleh pemerintah Kota Banda Aceh. Namun pada kenyataan yang dilihat, seiring berjalannya waktu hingga saat ini penerapan Syari'at Islam di Gampong Beurawe belum maksimal sesuai dengan simbol gampong syari'ah tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejarah pembentukan Gampong Beurawe menjadi gampong syari'ah, prospek dan realita masyarakat Gampong Beurawe, program dan rencana strategis Gampong Beurawe gampong syari'ah, serta faktor pendukung dan penghambatan pelaksanaan Syari'at Islam di Gampong Beurawe penelitian ini bersifat kualitatif yang berbasis penelitian lapangan (*field research*) dengan mewawancarai sejumlah informan, baik dari Dinas Syari'at Islam yang bertanggung jawab terhadap Gampong Syariah, tokoh masyarakat serta masyarakat yang berada dalam lingkungan Gampong Beurawe. Selain itu juga dengan mengumpulkan data dokumentasi terkait dengan masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terpilihnya Gampong Beurawe sebagai Gampong Syari'ah belum maksimal dalam penilaian yang dilakukan oleh pemerintah daerah, hanya dapat pada bagian-bagian tertentu yang dipandang mencapai nilai-nilai tersebut prospek terhadap masyarakat Gampong Beurawe dapat menerapkan pelaksanaan Syari'at Islam hingga menjadi contoh bagi masyarakat luar lainnya., namun realitanya hanya sebagian masyarakat yang menerapkan pelaksanaan Syari'at Islam tersebut.

Rencana strategis terdapat pada program perubahan Gampong Beurawe sesuai dengan kriteria gampong syari'ah yang dimulai dari aspek ibadah, aspek pendidikan, aspek sosial, aspek lingkungan, aspek ekonomi, dan aspek kepemimpinan, yang harus disosialisasikan sehingga pelaksanaan Syari'at Islam dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang dicapai. Sedangkan faktor penghambat terdapat pada muda-mudi disebabkan kurangnya pengawasan yang tegas. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang peneliti lakukan tentang pola kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh, disini peneliti ingin melihat perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Peneliti menggunakan teori interaksi sosial, dimana Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga

terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gampong Beurawe, dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap pola pembinaan kehidupan beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.⁹

Jurnal ini ditulis oleh Rini Fidiyani yang berjudul *“Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi umat beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas)”*. Kerukunan umat beragama di Indonesia merupakan salah satu persoalan yang akhir-akhir ini mencuat. Kearifan lokal di Indonesia sebenarnya menyediakan saran untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini mengungkap mengenal kearifan lokal komunikasi Aboge yang ada di Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas dalam menjaga keharmonisan dan toleransi beragama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan dari antropologi, etnografi dan hukum. Berdasarkan hasil penelitian, kearifan lokal yang ada pada komunitas Aboge juga tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan jawa, seperti saling menghargai (toleransi), mengargai perbedaan, penghargaan dan penghormatan pada roh leluhur,

⁹ Muhazirah, *Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menerapkan Gampong Syariah di Gampong Beurawe kota Banda Aceh*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

kebersamaan yang diwujudkan dalam daam kegiatan kerja bakti/gotong royong, tulus ikhlas, cinta damai, tidak diskriminasi, terbuka terhadap nilai-nilai dari perhitungan penanggalan yang berbeda mencolok antara Islam Aboge dengan Islam lainnya, tidak ada pembinaan kerohanian atau keagamaan dari instansi terkait. Instansi tersebut hanya memberi perhatian terhadap desa tersebut yang berpotensi menjadi objek wisata. Perlu ada langkah yang serius untuk melestarikan kearifan lokal komunitas Islam Aboge agar tetap lestari. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang peneliti lakukan tentang pola kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh, disini peneliti ingin melihat perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut. perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Peneliti menggunakan teori interaksi sosial, dimana Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa

hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gampong Beurawe, dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap pola pembinaan kehidupan beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.¹⁰

Skripsi ini ditulis oleh Muhazirah pada tahun 2016 berjudul *“Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menerapkan Gampong Syariah di Gampong Beurawe kota Banda Aceh”*. Gampong Syariah adalah gampong atau wilayah yang secara khusus dipilih atau ditetapkan oleh Dinas Syariat Islam Aceh sebagai lokasi pelaksanaan program peningkatan kehidupan kualitas kehidupan keagamaan dan peningkatan taraf hidup yang dilaksanakan secara berencana, kontinyu dan terpadu, penelitian ini dilatarbelakangi bahwa sejak tahun 2012 Gampong Beurawe sudah menjadi Gampong Syariah. Seharusnya dalam jangka lima tahun sudah betul-betul menjadi Gampong Syariah sesuai dengan indikator yang ada dalam Buku Pedoman Kegiatan Pembinaan Gampong Percontohan Syariah. Tetapi, kenyataannya belum semua indikator keberhasilan

¹⁰ Rini Fidiyani, *Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Belajar Keharmonisan dan Toleransi umat beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas*, Jurnal Dinamika Hukum Vol. 13 No. 3 September 2013.

Gampong Syariah dapat diterapkan di Gampong Beurawe secara kaffah. Penelitian ini bertujuan untuk pertama, mengetahui upaya tokoh masyarakat dalam menerapkan Gampong Syariah di Gampong Beurawe. Kedua, untuk mengetahui indikator keberhasilan Gampong Syariah di Gampong Beurawe. Ketiga, untuk mengetahui kendala dalam menerapkan Gampong Syariah di Gampong Beurawe. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang menyelidiki dan pemaparan apa yang terdapat atau terjadi di lapangan, kemudian data yang dikumpulkan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat dan kondisinya kemudian dibuat kesimpulan. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini sebanyak 15 tokoh masyarakat yaitu Keuchik, Sekdes, Tuha Peut, Imeum Meusjid, Ketua Pemuda, dan masyarakat yang dituakan di Gampong Beurawe. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya tokoh masyarakat dalam menerapkan Gampong Syariah di Gampong Beurawe adalah dengan mengajak dan menghimbau masyarakatnya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid setiap waktu shalat, mengingatkan masyarakat agar menutup aurat, menjauhi maksiat disampaikan melalui ceramah atau pengajian di masjid, membentuk pageu gampong untuk mengontrol masyarakat dari berbuat kemaksiatan. indikator keberhasilan Gampong Syariah diterapkan di Gampong Beurawe

pada bidang sosial keagamaan, bidang sosial ekonomi, bidang sosial budaya, dan bidang sosial kemasyarakatan yang menjadi contoh masyarakat luar lainnya, namun realitanya hanya sebagian masyarakat yang menerapkan pelaksanaan tersebut. Kendala dalam menerapkan Gampong Syariah di Gampong Beurawe yaitu kurangnya pengawasan tegas dan kesabaran masyarakat dalam menerapkan Syariat Islam secara kaffah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang peneliti lakukan tentang pola kehidupan masyarakat di gampong Beurawe dan gampong Lambhuk Kota Banda Aceh, disini peneliti ingin melihat perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut. perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian *kuantitatif*. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Peneliti menggunakan teori interaksi sosial, dimana Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara

kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gampong Beurawe, dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap pola pembinaan kehidupan beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.¹¹

Jurnal ini ditulis oleh Marzuki yang berjudul “*Pluralitas Agama dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Mencari Peran Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum)*”. Proses munculnya pluralitas agama di Indonesia dapat diamati secara empiris historis. Secara kronologis dapat disebutkan bahwa di wilayah kepulauan Nusantara, hanya agama Hindu dan Buddha yang dahulu dipeluk oleh masyarakat, terutama di Pulau Jawa. Candi Prambanan dan Candi Borobudur adalah saksi sejarah yang paling autentik mengenai hal ini. Setelah dua agama itu berkembang di Nusantara, bahkan keyakinannya sudah mengakar di tengah masyarakat, masuklah agama Islam melalui perdagangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian yang peneliti lakukan tentang pola kehidupan masyarakat di gampong Beurawe dan gampong Lambhuk Kota

¹¹ Fitri Wulandari, *Gampong Syari'ah di Kota Banda Aceh, Studi Kasus di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016).

Banda Aceh, disini peneliti ingin melihat perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Peneliti menggunakan teori interaksi sosial, dimana Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya. Lokasi Penelitian ini dilakukan di Gampong Beurawe, dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap pola pembinaan kehidupan beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk.¹²

B. Kerangka Teori

¹²Marzuki, *Pluralitas Agama dan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia Mencari Peran Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Juni 2001.

Adapun landasan teori yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah teori sebagai berikut:

1. Pola Pembinaan

a. Pengertian Pola Pembinaan

Pola Pembinaan Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.¹³ Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.¹⁴ Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹⁵ Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Untuk itu, pembinaan bagi anak-anak pasti sangat diperlukan sejak dini guna memberikan arah dan penentuan pandangan hidupnya, pembentukan Akhlak dipengaruhi oleh Faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang di buat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹⁶

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1197.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia,..., hlm. 134.

¹⁵ M Arifin, Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30

¹⁶ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 167.

Pola pembinaan juga merupakan suatu untuk menjalankan peran orang tua, cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses, sebab di dalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu, anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan dan interaksi dengan kelompok. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan adalah cara dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anak agar kelak menjadi orang yang berguna, serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu dalam menginterpretasikan, menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

2. Teori Interaksi Sosial

b. Pengertian Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, dimana manusia bergantung dan membutuhkan individu lain atau makhluk lainnya. Dalam hidup bermasyarakat, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik agar tercipta masyarakat yang tentram dan damai.

Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni *action* (aksi) dan *inter* (antara).¹⁷ Jadi, Interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik. Oleh karena itu, interaksi dapat pula diartikan sebagai saling mempengaruhi perilaku masing-masing. Hal ini bisa terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.¹⁸

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, di mana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Menurut H. Bonner, interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, diman kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan

¹⁷ Bernard Raho, *Sosiologi-Sebuah Pengantar*, (Surabaya: Sylvia, 2004), cet 1, hlm. 33.

¹⁸ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid. VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989), hlm. 192.

kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.¹⁹

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi sosial tidak ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya.²⁰

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi dapat berupa kerjasama, persaingan dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian.²¹

1) Kerjasama

Beberapa orang sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya. Kerjasama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan lain yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional

¹⁹ W. A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996) Cet. 13, 57.

²⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1990), hlm. 60-61.

²¹ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 70.

atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang.

Kerja sama akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan- keinginan pokoknya tidak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu keadaan tersebut menjadi lebih tajam lagi apabila kelompok demikian merasa tersinggung atau dirugikan sistem kepercayaan atau dalam salah satu bidang sensitif dalam kebudayaan.²²

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisonal atau institusional telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang. Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan- keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi

²² Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 80.

oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

2) Persaingan

Persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.²³ Persaingan mempunyai dua tipe umum yakni, orang perorangan atau individu secara langsung bersaing untuk memperoleh kedudukan tertentu di dalam suatu organisasi.

Persaingan merupakan suatu perjuangan dari pihak-pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu ciri dari persaingan adalah perjuangan menyingkirkan pihak lawan itu dilakukan secara damai atau secara *fair-play*, artinya selalu mejunjung tinggi batas keharusan. Persaingan dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan, misalnya: bidang Ekonomi dan perdagangan, kedudukan, kekuasaan, dan sebagainya.²⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial

²³ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 91.

²⁴ Soleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 121.

Dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut, yakni faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu sebagai berikut:

- 1) Situasi sosial, tingkah laku individu harus dapat menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi.
- 2) Kekuasaan norma kelompok, Individu yang menaati norma-norma yang ada, dalam setiap berinteraksi individu tersebut tak akan pernah berbuat suatu kekacauan, berbeda dengan individu yang tidak menaati norma-norma yang berlaku.
- 3) Tujuan pribadi masing-masing individu, adanya tujuan pribadi yang dimiliki masing-masing individu akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam melakukan interaksi.
- 4) Penafsiran situasi, setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga mempengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.

C. Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Interaksi

Di dalam pendekatan interaksional kita memperhatikan faktor-faktor individual dan sosial, dimana individu dan masyarakat saling mempengaruhi dan hubungan timbal balik antara individu dapat mempengaruhi individu, pengaruh-pengaruh

yang bersifat dinamis dan kreatif, antara individu dan masyarakat itu mempunyai kekuatan saling membentuk, saling menyempurnakan.

a. Studi Pendekatan Interaksional

Pendekatan interaksional mengindahkan pendekatan individu dengan faktor-faktor biologis dan psikologisnya pada setiap individu sebagai kekuatan potensial, dan pendekatan sosial mempunyai faktor-faktor yang memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan kekuatan potensial individu untuk dikembangkan kearah kemanfaatan dalam tata hidup manusia.

Pendekatan individual ingin mengetahui diri pribadi via studi individuindividu dan pendekatan sosial ingin mengetahui diri pribadi via studi lingkungan sekitar fisis dan kultural individu. Maka dalam pendekatan interaksional ini ingin mengetahui dalam konteks sosialnya dengan membahas interaksi antara masyarakat dengan negara. Pendekatan sosio-paedagogik itu ialah pendekatan interaksional itu.

Dengan adanya interaksi manusia dari lahirnya telah mempengaruhi tingkah laku orang lain dan benda-benda di sekitarnya. Jadi interaksi itu selalu ada dalam kehidupan manusia sepanjang masa. Oleh karena situasi interaksi merupakan situasi hubungan sosial, maka dapat dikatakan bahwa manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Kesimpulan pendekatan ini mengatakan, bahwa untuk mengetahui tingkah laku manusia harus

dilihat dari individu dan masyarakat.²⁵

D. Hubungan Manusia, Masyarakat, Budaya Dan Agama

Manusia merupakan makhluk sosial, artinya makhluk yang selalu membutuhkan kawan atau pun membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, hal ini sudah menjadi sunatullah dari sang pencipta alam semesta. Dalam kehidupan manusia, ada beberapa aspek yang sangat disakral oleh suatu golongan masyarakat, salah satunya adalah masalah agama dan budaya. Agama dan kebudayaan adalah dua hal yang sangat dekat di masyarakat. Bahkan ada sebagian masyarakat mengartikan bahwa agama dan kebudayaan adalah satu kesatuan yang utuh. Sebenarnya, agama dan kebudayaan mempunyai kedudukan masing-masing dan tidak dapat disatukan, karena agamalah yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari pada kebudayaan. Namun keduanya mempunyai hubungan yang erat dalam kehidupan masyarakat.

Perdebatan sebagaimana yang terjadi di atas bukan saja terjadi dalam masyarakat, bahkan para ahlipun mempunyai pendapat yang berbeda dalam memberikan pandangan terkait masalah agama dan budaya. Para ahli tersebut misalnya, Hegel, keseluruhan karya sadar insani yang berupa ilmu, tata hukum, tatanegara, kesenian, dan filsafat tak lain daripada proses

²⁵ Nasehudin, “*Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan*”, dalam Jurnal Eduesos Vol III Nomor 2, (2014), hlm. 90-91.

realisasidiri dari roh ilahi. Sebaliknya sebagian ahli, seperti Pater Jan Bakker, dalam bukunya “Filsafat Kebudayaan” menyatakan bahwa tidak ada hubungannya antara agama dan budaya, karena menurutnya, bahwa agama merupakan keyakinan hidup rohaninya pemeluknya, sebagai jawaban atas panggilan ilahi. Keyakinan ini disebut Iman, dan Iman merupakan pemberian dari Tuhan, sedang kebudayaan merupakan karya manusia. Sehingga pendapat para ahli ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut;²⁶

- a. Kelompok pertama menganggap bahwa Agama merupakan sumber kebudayaan atau dengan kata lain bahwa kebudayaan merupakan bentuk nyata dari agama itu sendiri. Pendapat ini diwakili oleh Hegel.
- b. Kelompok kedua, yang di wakili oleh Pater Jan Bakker, menganggap bahwa kebudayaan tidak ada hubungannya sama sekali dengan agama.
- c. Kelompok ketiga, menganggap bahwa agama merupakan bagian dari kebudayaan itu sendiri.

Perlu kiranya untuk kita ketahui secara bersama bahwa Islam mendorong manusia untuk berbudaya, tentu berbudaya yang dimaksud adalah berbudaya sesuai syariat Islam. Sebelum datangnya ajaran Islam di muka bumi ini, sudah ada kebudayaan yang telah berkembang sebelumnya. Tentu dari kebudayaan

²⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 23-24.

tersebut ada yang mengandung ke baikan dan ada yang mengandung keburukan atau kebatilan.

Adat istiadat dan tradisi yang dilakukan oleh suatu masyarakat bisa juga mengandung unsur kebaikan pada sisi kehidupan manusia, yang tidak ada *nash* agamanya, kecuali pengarahan terhadap tujuan yang umum. Ketika itulah peran akal melakukan ijtihad untuk mencari kehendak Ilahi, dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Mungkin bisa dikatakan bahwa adat istiadat atau kebudayaan ataupun tradisi yang kebbaikannya adalah kehendak Ilahi, ia dapat dianggap sebagai hukum agama yang disandingkan dengan tatanan agama secara menyeluruh.²⁷

Islam dan kebudayaan memiliki keterkaitan antara yang satu dengan yang lain. Ajaran Islam memberikan aturan-aturan yang sesuai dengan kehendak Allah Swt, sedangkan kebudayaan adalah realitas keberagamaan umat Islam. Kebudayaan dapat pula digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada tataran agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat. Pengamalan agama yang terdapat di masyarakat tersebut adalah hasil penalaran para penganut agama dari sumber agama yaitu wahyu. Salah satu contohnya yaitu ketika kita membaca kitab fiqh, kitab fiqh tersebut merupakan pelaksanaan dari *nash* Alquran maupun hadist yang melibatkan penalaran dan

²⁷ Al-majid, *Pemahaman Islam antara rakyat dan wahyu*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997) hlm. 73.

kemampuan manusia. Pelaksanaan fiqh dalam kehidupan sehari-hari itu berkaitan dengan kebudayaan yang berkembang di masyarakat tempat agama tersebut.²⁸

Didalam ajaran agama Islam ada beberapa jenis kebudayaan, antara lain sebagai berikut;²⁹

- a. Kebudayaan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam
Hal ini sebagai yang disebut pada kaidah fiqh yaitu “ al adatu muhkamatun “ artinya “adat kebiasaan dapat dijadikan sebagai hukum” bahwa adat istiadat dan kebiasaan suatu masyarakat, yang merupakan bagian dari budaya manusia, mempunyai pengaruh di dalam penentuan hukum. Tetapi perlu diingat, kaidah tersebut hanya berlaku pada hal yang belum ada *nash*-nya dalam Alquran maupun sunnah Rasul.
- b. Akulturasi kebudayaan Adapun maksud dari akulturasi kebudayaan di atas adalah, bahwa ada tradisi masyarakat yang bertentangan dengan ajaran Islam, namun tradisi tersebut tetap dilaksanakan tetapi dimasukan ajaran Islam. Misalnya, melaksanakan upacara tujuh hari orang meninggal ataupun empat puluh hari orang meninggal. Upacara semacam itu tidak ada tuntunannya dalam Islam,

²⁸ Nata Abdullah, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persadaa,2004), hlm. 49.

²⁹ Endar Wismulyani, *Jejak Islam di Nusantara*, (Klaten: Cempaka Putih,2008), Cet 1. hlm. 56.

tetapi Islam mencoba merekonstruksi upacara-upacara tersebut agar menjadi lebih Islami, yaitu dengan pembacaan kitab suci Alquran pada saat pelaksanaan upacara-upacara tersebut. Sehingga acara tersebut bisa bernilai ibadah.

- c. Kebudayaan yang bertentangan dengan syariat Islam
Kebudayaan yang bertentangan sebagaimana yang disebutkan pada point ketiga di atas kebudayaan yang mana *nash* atau dalilnya tidak terdapat dalam Alquran maupun sunnah Rasul, tradisi itu juga bertentangan norma, hukum, adat, sopan santun dan menimbulkan keresahan dalam kehidupan masyarakat. Misalnya, melakukan kegiatan perjudian dan mabuk-mabukan pada suatu hajatan.

Beberapa uraian dan contoh yang telah di sampaikan di atas merupakan sebagian kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga umat Islam tidak dibolehkan mengikutinya. Islam melarangnya, karena kebudayaan seperti itu merupakan kebudayaan yang tidak mengarah kepada kemajuan adab, dan persatuan, serta tidak mempertinggi derajat kemanusiaan serta akan menimbulkan kerusuhan dan konflik dalam kehidupan masyarakat.

E. *Human Relation* (Hubungan Antar Manusia)

Human relation (hubungan antar manusia) merupakan syarat utama untuk keberhasilan suatu komunikasi baik komunikasi

antar perorangan maupun komunikasi dalam instansi atau perusahaan. Penguasaan dalam menciptakan human relation karyawan dalam perusahaan atau instansi akan sangat membantu seorang pimpinan dalam membantu komunikasi vertikal maupun komunikasi horisontal.

Hubungan yang harmonis akan membuat suasana kerja yang menyenangkan dan hal ini akan mempengaruhi semangat karyawan dalam menjalankan segala pekerjaannya.

a. Pengertian Hubungan Antar Manusia

Hubungan manusiawi adalah terjemahan dari *human relation*. Orang-orang juga ada yang menterjemahkan menjadi hubungan manusia atau juga diterjemahkan hubungan antarmanusia, yang sebenarnya tidak terlalu salah karena yang berhubungan satu sama lain adalah manusia. Hanya saja, disini sifat hubungan sesama manusianya tidak seperti orang berkomunikasi biasa, bukan hanya merupakan penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain, tetapi hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi dimana mengandung unsur-unsur kejiwaan yang amat mendalam. Dikatakan bahwa hubungan manusiawi itu merupakan suatu komunikasi karena sifatnya yang orientasi pada perilaku (*action oriented*), hal ini mengandung

kegiatan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang.³⁰

Faktor kepentingan dan prasangka merupakan faktor yang paling berat karena usaha yang paling sulit bagi seorang komunikator ialah mengadakan komunikasi dengan orang-orang yang jelas tidak menyenangi komunikator atau menyajikan pesan komunikasi yang berlawanan dengan fakta atau isinya yang mengganggu suatu kepentingan.

Apabila seseorang dikonfrontasikan dengan suatu bentuk komunikasi yang tidak disukainya karena mengganggu kedudukan pendidikan, atau kepentingannya maka orang tersebut biasanya mencemoohkan komunikasi atau mungkin pula mengelakkan dan secara acuh tak acuh mendiskreditkan pesan komunikasi sebagai hal yang sukar dimengerti. Gejala mencemoohkan dan mengelakkan suatu komunikasi untuk kemudian mendiskreditkan atau menyesatkan pesan komunikasi, dinamakan penghindaran komunikasi.³¹

³⁰ Widdi Ega Rumana, *“Analisis Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Fisik Lingkungan Terhadap Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan Dedy Jaya Plaza Tegal”* (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010). hlm. 13

³¹ Widdi Ega Rumana, *“Analisis Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Fisik Lingkungan Terhadap Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan Dedy Jaya Plaza Tegal”*, (Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang) hlm. 18.

a. Definisi Operasional

1. Pola

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:883) pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu, sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan mendeskripsikan gejala itu sendiri.

2. Pembinaan

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina.³² Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaruan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. pembaruan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik.

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan

³²Tim penyusun kamus pusat bahasa *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.³³

3. Masyarakat

Masyarakat dan pedesaan atau desa, dua kata yang mempunyai arti tersendiri. Untuk mendapatkan pengertian dari dua kata ini harus diartikan terlebih dahulu kata perkata. Misalnya, Masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.³⁴ Masyarakat dapat juga diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.³⁵

BAB III

³³ Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang Toba Putra, 1973).

³⁴ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm. 47.

³⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 144

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.³⁶

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha

³⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 hlm. 11

memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan.³⁷

Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan meneliti sejarah perkembangan. maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan responden; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁸

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang

³⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 51.

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. 18, hlm. 5.

menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹

Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.⁴⁰

B. Lokasi Penelitian

Lokasi merupakan tempat atau penempatan suatu benda, keadaan pada permukaan bumi. Tempat dimana orang-orang biasa berkunjung, lokasi dalam hubungannya dengan pemasaran adalah tempat yang khusus dimana lahan tersebut dapat digunakan untuk berbelanja. Maka dapat disimpulkan bahwa lokasi yang dimaksud adalah suatu letak atau tempat yang tetap.⁴¹

Penelitian ini dilakukan di Gampong Beurawe, dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh, dan lebih difokuskan terhadap pola pembinaan kehidupan

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 9.

⁴⁰ Robert C. Bogdan and Sari Knop Biklen, *Qualitative Reseach for Eduication* (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982), hlm. 28.

⁴¹ Render dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2001) hlm. 33.

beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk. Dalam penelitian ini terdapat dua perbandingan gampong yang menjadi pusat penelitian bagi peneliti yaitu Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk di Kota Banda Aceh. Beurawe merupakan gampong syari'ah, dengan harapan gampong tersebut menjadi gampong yang menerapkan aturan syari'at Islam pada masyarakatnya serta dapat menjadikan gampong percontohan bagi sampong-gampong lain yang terdapat di Kota Banda Aceh. Sedangkan Gampong Lambhuk bukan gampong yang secara formal ditetapkan sebagai gampong syari'ah namun kehidupan bermasyarakatnya sesuai dengan ajaran agama islam yang sadar akan kerukunan. Hal tersebut merupakan lambang pengakuan atas keharmonisan kehidupan antar umat beragama di gampong ini.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan.

Seperti yang telah diuraikan bahwa pemilihan informan pertama merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang pola kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Kota Banda Aceh, disini peneliti ingin melihat perbandingan kebijakan dan strategi umat beragama antara kedua gampong tersebut. Maka peneliti memutuskan informan pertama

atau informan kunci yang paling sesuai dan tepat adalah Kepala Desa Gampong Beurawe dan Gampong Lambuk Kota Banda Aceh. Dari informan inilah selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat lokal Gampong Beurawe dan Gampong Lambuk Kota Banda Aceh dengan kriteria di atas 30 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Dalam pengumpulan data dan informasi ini penulis mengumpulkan data dengan beberapa metode atau cara yaitu :

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴² Adapun yang menjadi sasaran observasi meliputi pola pembinaan kehidupan masyarakat, strategi, perbedaan dan persamaan umat beragama pada masyarakat Gampong Beurawe dan Gampong Lambuk. Dimana Gampong Beurawe terkait dengan simbol Gampong Beurawe Gampong Syariah. sedangkan di Gampong Lambuk

⁴²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hlm. 45

terkait dengan toleransi umat beragama yang ada dalam masyarakat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dengan objek yang sedang diteliti.⁴³ Wawancara dapat juga dikatakan komunikasi langsung antara peneliti dan subyek yang diteliti atau responden. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah data verbal yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Dengan adanya wawancara penulis dapat menggali soal-soal peting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isi peristiwa tersebut dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan, meneruskan keterangan melalui peristiwa tersebut. Dengan perumusan ini dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian artikel, majalah, surat-surat iklan dalam pengertian dokumentasi.⁴⁴

⁴³ Erwin Ariyanto, *Jasa Unggah Muliawan "Metodologi Penelitian Pendidikan"*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 180.

⁴⁴ Winarmu Surakmad, *Pengantar Ilmiah Metode Tehnik*, (Bandung : Tarsito, 2004), hlm. 134.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang diperoleh termasuk catatan penting tentang pembentukan Gampong Beurawe sebagai Gampong Syari'ah dan hal-hal penting lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data merupakan proses mengelompokkan dan mengurutkan data-data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat di rumuskan hipotetis kerja sesuai yang di sarankan data.⁴⁵

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan sebuah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan yang dilakukan dengan membuat ringkasan dari data-data yang diperoleh penulis dilapangan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu dapat dipahami maknanya. Mendisplaykan data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif. Dengan mendisplay

⁴⁵ Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 103.

data, maka akan mudah memahami apa yang terjadi, merencanakan rencana selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah di ambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relavan serta petunjuk dalam kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ada data seputar pola pembinaan kehidupan masyarakat di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh.

Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Kepastian mengenai tingkat objektifitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan penelitian. Setelah data terkumpul semua diklasifikasikan sesuai variabel-variabel tertentu agar lebih mudah dalam menganalisis dan merangkum kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gampong Beurawe

Gampong beurawe adalah salah satu gampong dari sebelas kecamatan yang terdapat di Kuta Alam Kota Banda Aceh yang memiliki akses cukup luas dan dapat dicapai dari berbagai tempat di Kota Banda Aceh. Dengan kondisi tersebut, maka gampong ini mudah dijangkau oleh berbagai pihak yang memiliki kepentingan ke gampong tersebut. Gampong Beurawe merupakan salah satu gampong yang heterogen karena penduduknya terdiri dari berbagai etnis dan budaya yang ada di Aceh bahkan sebagian mereka etnis dari luar Aceh.

Gampong Beurawe terdiri dari atas satu suku yang sudah ada sejak dulu, Beurawe merupakan sebuah sebutan yang sudah ada sejak pertama kali dibentuk gampong tersebut, tidak ada seorang pun yang mengetahui makna dari kata “Beurawe”. Beurawe bermakna sesuatu yang baru dan luas.⁴⁶

⁴⁶ Data Dokumentasi Gampong Beurawe.

1. Data Gampong Beurawe

Desa : Beurawe

Kecamatan : Kuta Alam

Kota : Banda Aceh

Provinsi : Aceh

Tahun Berdiri : 1966

Asas Desa : 83, 000000

2. Personil Gampong Beurawe

Kepala Desa : Amri S. Sos

Sekdes : Raziah

BPD : Dr. H. M. Ja'far, SH., M. Hum

3. Batasan Wilayah

a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Bandar Baru.

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamseupeung.

c. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Lambhuk.

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Kuta Alam.⁴⁷

⁴⁷ Data Dokumentasi Gampong Beurawe.

4. Data Penduduk dan Kepala Keluarga

Jumlah Penduduk

Jumlah laki-laki : 2. 345 orang

Jumlah perempuan : 2. 304 orang

Jumlah total : 4.649 orang

Jumlah KK : 1. 405

Kepadatan Penduduk : 0.⁴⁸

5. Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana	Ada/Tidak	Kondisi
Kantor Desa	Ada	Baik
Puskesmas	Ada	Baik
Puskesmas Pembantu	Ada	Baik
Apotik	Ada	Baik
Gedung TK	Ada	Baik
Masjid	Ada	Baik
Surau/Masjid	Ada	Baik
Posyandu	Ada	Baik
Taman Bacaan	Ada	Baik
Praktek Dokter	Ada	Baik

Sumber: *Data Dokumentasi Gampong Beurawe*

B. Gambaran Umum Gampong Lambhuk

⁴⁸ Data Dokumentasi Gampong Beurawe.

1. Visi Gampong Lambhuk

Terwujudnya Masyarakat Gampong Lambhuk yang aman, maju, sehat, cerdas, dan berdaya saing tinggi, berbudaya dan berakhlak mulia.

2. Misi Gampong Lambhuk

- a. Mewujudkan kesatuan dan persatuan Masyarakat Gampong Lambhuk berdasarkan nilai-nilai syariat Islam.
- b. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan Masyarakat Gampong Lambhuk.
- c. Meningkatkan kesehatan, kebersihan gampong serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat dengan mendukung program pemerintah.
- d. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan gampong yang baik, benar dan dipercaya oleh Masyarakat Gampong Lambhuk.
- e. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada Masyarakat Gampong Lambhuk dan daya saing gampong.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mewujudkan klinik-klinik usaha gampong, koperasi dan program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat, serta meningkatkan produksi usaha rumah tangga kecil.

- g. Meningkatkan kehidupan harmonis, toleran, saling menghargai dan menghormati dalam kehidupan sosial, keagamaan yang berdasarkan syariat Islam di Gampong Lambhuk.
- h. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan Masyarakat Gampong Lambhuk.⁴⁹

3. Letak dan Batas Wilayah

Gampong Lambhuk merupakan salah satu gampong di wilayah Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Gampong Bandar Baru.
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Gampong Lamteh.
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Gampong Ilie.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong Beurawe.⁵⁰

4. Luas Wilayah dan Keadaan Tanah

Secara keseluruhan luas wilayah Gampong Lambhuk adalah 108,4 Ha. Sedangkan keadaan tanah Gampong Lambhuk merupakan tanah datar, yang secara garis besar penggunaan tanahnya terbagi sebagai berikut:

⁴⁹ Data Dokumentasi Gampong Beurawe.

⁵⁰ Data Dokumentasi Gampong Beurawe.

- a. Perumahan/pemukiman : 75 Ha
- b. Kebun Ladang : 2 Ha
- c. Sawah : 0 Ha
- d. Rawa : 0 Ha
- e. Lain-lain : 30, 6 Ha

5. Sarana dan Prasarana

- 1. Kantor Gampong : 2 Buah
- 2. Balee Inong : 1 Buah
- 3. Pos Kamling : 1 Buah
- 4. Mesjid : 2 Buah
- 5. Balai Pengajian : 8 Buah
- 6. Polindes : 1 Buah
- 7. Puskesmas : 1 Buah

6. Kepala Desa dari Masa ke Masa

No	Nama	Tahun Menjabat
----	------	----------------

1.	Abd Samad	1904-1925
2.	Mahmud	1925-1942
3.	Idris	1942-1958
4.	A Rasyid	1958-1959
5.	H. Ismail Zamzam	1959-1994
6.	Zinal Arifin	1994-1999
7.	Mairul Hazami	1999-2000
8.	M. Daud	2000-2010
9.	M. Nasir	2011-2016
10.	Rustam AB	2016-Sampai sekarang

Sumber: *Data Dokumentasi Gampong Lambhuk*.⁵¹

C. Pola Pembinaan Kehidupan Masyarakat Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk

1. Gampong Beurawe

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa Gampong Beurawe terkait dengan pola pembinaan Gampong Beurawe mengatakan bahwa:

“Pola pembinaan kehidupan masyarakat Gampong Beurawe sangat bagus karena Gampong Beurawe merupakan Gampong Syariah, Gampong Syariah adalah gampong yang diberi nama dan dikategorikan Gampong Syariah, ada dua gampong yaitu Beurawe dan Lambaro Skep. Pada tahun 2012 yang membuat namanya Gampong Syari’ah ialah Walikota Banda Aceh yaitu Buk Eliza, kemudian setelah 5 tahun beralih lagi kepada Bapak Aminullah Usman kemudian diberi nama Gampong Syari’ah lagi karena pembinaan kehidupan masyarakatnya sangat bagus. Sebelum dikatakan Gampong Syari’ah sampai kepada anak-

⁵¹ Data Dokumentasi Gampong Lambhuk.

anak di Gampong Beurawe anak-anak itu memang memakai pakaian syar'i, sehingga masjid Beurawe selalu penuh".⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Gampong Beurawe diberi nama Gampong Syari'ah karena pola pembinaan kehidupan masyarakatnya sangat bagus, dari mulai pakaian anak-anak sampai orang dewasa pakaiannya sesuai dengan syari'at Islam yaitu memakai pakaian syar'i. dari tahun 2010 Gampong Beurawe sudah dikatakan Gampong Syari'ah sampai kepada tahun 2012 masih di beri nama Gampong Syari'ah.

"Gampong Syari'ah itu dialihkan kepada Walikota Banda Aceh yaitu Bapak Aminullah Usman diubah dari Gampong Syari'ah ke Gampong Mandiri, akan tetapi pola pembinaan kehidupan masyarakatnya tetap seperti Gampong Syariah."⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa Walikota Banda Aceh mengubah Gampong Syariah kepada Gampong Mandiri yang pembinaan kehidupan masyarakatnya tetap seperti Gampong Syariah.

2. Gampong Lambhuk

⁵² Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Beurawe pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Beurawe pada tanggal 11 Agustus 2020.

Sedangkan hasil wawancara penulis dengan kepala desa Gampong Lambhuk terkait dengan pola pembinaan Gampong Lambhuk mengatakan bahwa:

“Pola pembinaan kehidupan Masyarakat Gampong Lambhuk bermacam-macam seperti diadakannya pengajian-pengajian yang di lakukan di masjid dan juga mengadakan pengajian di tempat yang telah di sediakan di Gampong Lambhuk yaitu Balai Tempat Pengajian (BTN) khusus untuk pengajian ibu-ibu di hari minggu dan jumat, yang di lakukan disana ialah di hadirkan guru untuk memberi pendidikan masalah agama dan juga Lampong Lambhuk punya pesantren al-Islahiyyah di gampong lambhuk, disitu juga ada pengajian-pengajian yang dilakukan oleh pimpinan pesantren tersebut pada warna masyarakat, di Gampong Lambhuk juga ada masalah pembinaan masyarakat tentang agama, masalah zikir, masalah tausiyah itu di lakukan oleh tengku yang di pimpin oleh Tengku Zamhuri itu tetang masalah zikir dan tausiyah di masjid lambhuk setiap malamnya ada pengajian. Pengajian yang pertama malam senin itu pengajian tentang fiqah, sedangkan malam minggu itu tauhud, malam jumat itu pengajian kepada masyarakat tua dan muda untuk membaca Alquran, kadang walaupun hari ini orang muda dan orang tua masih banyak yang belum bisa membaca Alquran, jadi di adakan malam khusus untuk malam jumat itu untuk membaca Alquran dengan benar. Disitu ada tajwidnya memperbaiki tajwidnya dengan benar, yang awal belum bisa membaca Alquran dengan benar, insya Allah selama belajar di tempat ini sudah bisa, malam sabtu ada pengajian masalah tafsir, yang di pimpin langsung oleh tengku zamhuri, sedangkan ada juga Taman Pendidikan Alquran (TPA) untuk pendidikan anak-anak Gampong Lambhuk anak umur dari 5-13 tahun khususnya di taman pendidikan Alquran (TPA), Kalau di tempat pengajian al-islahiyyah Gampong Lambhuk BTN (Balai

Tempat Pengajian). Itu khususnya ada untuk anak-anak di Taman Pendidikan Alquran (TPA)”.⁵⁴

Senada dengan hal tersebut sekretaris desa gampong juga mengungkapkan bahwa:

“Pola pembinaan kehidupan Masyarakat Gampong Lambhuk lebih kepada edukasi, di berikan wadah-wadah pendidikan, kemudian seperti kita mengadakan majelis ta’lim, karena mayoritas di Gampong Lambhuk Islam semua jadi otomatis lebih kepada wadahnya yaitu wadah edukasi yang sifatnya seperti majelis ta’lim, baik kaum ibu-ibu, remaja, dan juga orang tua termasuk belajar tahsinul quran, membuat halaqah-halaqah zikir, ada dua halaqah zikir semuanya itu berpusat di masjid Lambhuk”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola pembinaan kehidupan masyarakat Gampong Lambhuk lebih kepada hal-hal yang bernuansa Islami seperti sering diadakannya kegiatan-kegiatan pengajian antara kaum ibu-ibu, pemuda, dan bapak-bapak, majelis ta’lim, sering diadakannya halaqah-halaqah zikir dan pembinaan kehidupan masyarakat Gampong Lambhuk lebih kepada edukasi, di berikan wadah-wadah pendidikan.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Lambhuk pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Sekdes Desa Lambhuk pada tanggal 11 Agustus 2020.

D. Strategi Pengembangan Umat Beragama di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk

1. Gampong Beurawe

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Desa Gampong Beurawe terkait dengan strategi pengembangan umat beragama di Gampong Beurawe mengatakan bahwa:

“Strategi kepala desa dalam pengembangan umat beragama nya yaitu dengan cara saling menghargai atau adanya toleransi umat beragama, baik itu berupa hal-hal komunikasi antar sesama masyarakat dan terdapat berbagai macam hal-hal yang menyangkut dengan kegiatan sosialnya, dengan sikap sosial masyarakat yang saling terbuka tidak akan terjadinya diferensiasi baik secara ekonomi ataupun dalam sikap keagamaan sehingga dengan demikian tidak adanya perbedaan-perbedaan apa saja, baik agama muslim maupun non muslim otomatis tidak pernah timbulnya perbedaan sama sekali”.⁵⁶

Senada dengan hal tersebut Bapak Adnan mengatakan bahwa:

“Interaksi sosial di masyarakat Gampong Beurawe itu baik dalam hubungan untuk saling kerja sama, dan hubungan budayanya, masyarakat itu berbudaya dalam kehidupan sehari-hari itu tidak bermasalah karena budaya itu menurut ilmu dapat berinteraksi sesama masyarakatnya sedangkan hubungan keagamaan dan budaya itu, menurut beliau agama itu bukan dari bagian kebudayaan yang sebagian kecilnya itu ada kebudayaan agama, tidak mungkin dikatakan agama itu adalah kebudayaan, agama mempunyai hukumnya, kalau agama memang dari kebudayaan sebagian, seperti agama hindu. Pola pembinaan kehidupan umat beragamanya itu menurut beliau, berdasarkan agama islam, setiap Gampong ada tempat

⁵⁶ Wawancara dengan Kepala Desa Gampong Beurawe pada tanggal 11 Agustus 2020.

pengajian nya dan saling berinteraksi dengan orang-orang yang paham tentang agama. Strategi kepala desanya, harus melakukan pengarahan-pengarahan dalam masyarakat, masyarakatnya harus mengikuti ketentuan aparat Gampong dan menjalankan aturan apa saja yg di berikan oleh aparat Gampong tersebut. Kesadaran kerunannya, menurut Kepala Desa Gampong beurawe masyarakat nya itu sadar akan kerukunan, dan tidak ada menekan agama yg beragama kecil, lebih saling menghargai masalah tentang agama.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama masyarakat Gampong Beurawe dapat dilihat dari sikap masyarakat menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik.

2. Gampong Lambhuk

Sedangkan menurut Kepala Desa dan Sekretaris desa Lambhuk terkait dengan strategi pengembangan umat beragama mengatakan bahwa:

“Toleransi beragama tidak berarti bahwa seseorang yang telah mempunyai keyakinan kemudian berpindah atau merubah keyakinannya untuk mengikuti dan berbaur dengan keyakinan atau peribadatan agama-agama lainnya, tidak pula dimaksudkan untuk mengakui kebenaran semua agama atau kepercayaan melainkan bahwa ia tetap pada suatu keyakinan yang diyakini kebenarannya, serta memandang benar keyakinan orang lain, sehingga dalam dirinya terdapat kebenaran yang diyakininya sendiri menurut suara hatinya sendiri yang tidak diperoleh atas

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Adnan Masyarakat Gampong Beurawe pada tanggal 11 Agustus 2020.

dasar paksaan orang lain atau diperoleh dari pemberian orang lain.⁵⁸

Dalam agama telah menggariskan dua pola dasar hubungan yang harus dilaksanakan oleh pemeluknya, yaitu: hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan pribadi dengan Khaliknya yang direalisasikan dalam bentuk ibadah sebagaimana yang telah digariskan oleh setiap agama.

Senada dengan hal diatas penulis juga mewawancarai masyarakat Gampong Lambhuk mengatakan bahwa:

“Interaksi sosial masyarakat menurut beliau sesama masyarakat sangat akur tidak ada meronta-meronta antar sesama, pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Lambhuk sama seperti di Gampong Beurawe karena gampongnya berdekatan tidak ada perbedaan, karena di Gampong Lambhuk agama nya tidak ada yang berbeda, menurut beliau kebijakan kepala desa dalam pengembangan umat beragamanya sangat bagus, dan strategi kepala desanya, kalau ada masyarakat memberontak pasti di tindak dan di panggil, apa lagi pembangunan-pembangunan dimajukan, perbandingan antara Gampong Lambhuk dan gampong lain sama saja, dan tidak ada perbedaan nya, yang membedakan hanya kecamatannya saja, menurut beliau kerukunan umat beragama di Gampong Lambhuk itu sangat sadar, karena di Gampong Lambhuk tidak ada yang menganut agama kristen, di Gampong Lambhuk semuanya penganut agam Islam. Karena menurut beliau jika ada orang Kristen yang masuk mungkin tidak di terima, sama seperti di Gampong Beurawe”.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Lambhuk pada tanggal 11 Agustus 2020.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Faridah dan Ibu Nurhayati Warga Desa Lambhuk pada tanggal 11 Agustus 2020.

Juga senada dengan yang dikatakan oleh Bapak Armiya dan Bapak Firdaus bahwa:

“Menurut mereka interaksi sosial masyarakat di Gampong Lambhuk sangat baik, arena selalu ada pengajian-pengajian, dan masjid-mesjid selalu penuh, walaupun sekarang dalam masa pandemi masjid selalu rame karena tidak adanya larangan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid-mesjid tersebut. Menurut beliau masjid adalah tempat berlindung kita sesama orang muslim di gampong itu, kerukunan masyarakatnya seperti biasa apabila ada orang meninggal kita jenguk secara bersama-sama, ada orang menikah jika di undang juga akan datang, dalam menjaga kerukunan masyarakat menurut beliau yaitu sama-sama menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena di Gampong Lambhuk juga banyak pendatang”.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial masyarakat Gampong Lambhuk sesama masyarakat sangat akur tidak ada meronta-meronta antar sesamanya, pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Lambhuk sama seperti di Gampong Beurawe karena gampongnya berdekatan tidak ada perbedaan, adapun kebijakan dan strategi kepala desa dalam pengembangan umat beragamanya sangat bagus, jika ada masyarakat memberontak pasti di tindak lanjuti dan dipanggil ke kantor desa untuk dimintai keterangan supaya hal yang sudah terjadi dapat diselesaikan secara baik.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Armiya dan Bapak Firdaus Warga Desa Lambhuk pada tanggal 11 Agustus 2020.

E. Perbedaan dan Persamaan dalam Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk

Pola pembinaan kehidupan Masyarakat Gampong Beurawe sangat bagus dan sesuai dengan syariat Islam, Gampong Beurawe merupakan Gampong Syariah, lalu diubah menjadi Gampong Mandiri akan tetapi pola kehidupan masyarakatnya tetap sama seperti Gampong Syariah. Gampong Beurawe saat ini telah dideklarasikan sebagai Gampong Bersinar (Bersih Narkoba) pemantauan terhadap anak-anak dan remaja dimulai sejak mereka masih usia dini agar tidak salah memilih jalan hidup.

Pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Beurawe sama seperti di Gampong Lambhuk karena gampongnya berdekatan tidak ada perbedaan, karena di Gampong Lambhuk agama nya tidak ada yang berbeda tetapi mungkin ada juga yang berbeda pendapat dalam hal agama dan keyakinan.

Toleransi beragama Masyarakat Gampong Beurawe dapat dilihat dari sikap masyarakat menghormati, menghargai terhadap kepercayaan atau agama yang berbeda dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama serta hubungan sosial yang lebih baik. Sikap saling menghargai selalu menjadi prioritas bagi masyarakat tidak heran jika masyarakat ini memiliki cara komunikasi antar umat beragama di dalam masyarakat terjalin dengan sangat baik, karena sikap rendah hati dalam menerima agama orang lain selalu dipertahankan agar perpecahan tidak terjadi di dalam masyarakat tersebut.

Sedangkan pola pembinaan kehidupan Masyarakat Gampong Lambhuk bermacam-macam seperti diadakannya pengajian-pengajian yang di lakukan di masjid dan juga mengadakan pengajian di tempat yang telah di sediakan di Gampong Lambhuk. Intekrasi sosial Masyarakat di Gampong Lambhuk sangat baik, karena selalu diadakan pengajian-pengajian untuk masyarakat setempat.

Pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Lambhuk sama seperti di Gampong Beurawe karena gampongnya berdekatan tidak ada perbedaan, karena di Gampong Lambhuk agama nya tidak ada yang berbeda tetapi ada juga yang berbeda pendapat dalam hal agama dan keyakinan.

Kebijakan dan strategi kepala desa dalam pengembangan umat beragamanya sangat bagus, jika ada masyarakat memberontak pasti di tindak lanjuti dan di panggil ke kantor desa untuk dimintai keterangan supaya hal yang sudah terjadi dapat diselesaikan secara baik. Sama halnya dengan Gampong Beurawe bahwa toleransi antar umat beragama juga sangat tinggi dalam menghargai adanya perbedaan-perbedaan dalam masyarakat. Perbandingan kerukunan umat beragamanya sangat bagus, jika ada acara-acara penting misalnya seperti maulid saling undang mengundang antar sesama gampong dan tidak ada yang namanya perbedaan.

Sadarnya kerukunan umat beragama Gampong Lambhuk tidak bisa di katakan sepenuhnya sadar, karena ada juga yang hanya mengikuti kata imamnya dan ada juga yang tidak

mengikutinya, apa kata perangkat desa juga ikut-ikutan saja tetapi dia tidak melawannya, tapi kalau sadar itu, susah karena harus punya ilmu terlebih dahulu. Kesadaran umat beragama Masyarakat Gampong Lambhuk lebih kepada mengikuti/ taklid saja akan tetapi tidak tau apa itu sadar dalam beragama.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa persamaan dan perbedaan pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Lambhuk sama seperti di Gampong Beurawe karena gampongnya berdekatan tidak ada perbedaan, karena di Gampong Lambhuk agama nya tidak ada yang berbeda tetapi mungkin ada juga yang berbeda pendapat dalam hal agama dan keyakinan. Dalam hal toleransi juga terdapat persamaan yaitu sama-sama saling menghargai antar sesama. Kerukunan umat beragama tidak terlepas dari komunikasi yang baik dan perlu adanya strategi komunikasi yang efektif, untuk menciptakan ukhuwah yang baik antar agama hal pertama yang perlu kita lakukan adalah mempunyai sikap toleransi dan sikap rendah hati yang sangat tinggi demi menjaga kerukunan antar umat beragama.

Adapun perbedaannya yaitu Gampong Beurawe merupakan Gampong Syariah, lalu diubah menjadi Gampong Mandiri akan tetapi pola kehidupan masyarakatnya tetap sama seperti Gampong Syariah. Dan Gampong Beurawe saat ini telah dideklarasikan sebagai Gampong Bersinar (Bersih Narkoba), pemantauan terhadap anak-anak dan remaja dimulai sejak mereka masih usia dini agar

tidak salah memilih jalan hidup. Sedangkan Gampong Lambhuk tidak diberi nama Gampong Syariah akan tetapi pola pembinaannya tetap syari'ah yaitu lebih kepada hal-hal yang bernuansa Islami seperti sering diadakannya kegiatan-kegiatan pengajian antara kaum ibu-ibu, pemuda, dan bapak-bapak, *majelis ta'lim*, sering diadakannya halaqah-halaqah, zikir dan pembinaan kehidupan masyarakat Gampong Lambhuk lebih kepada edukasi, di berikan wadah-wadah pendidikan.

Bentuk-bentuk interaksi sosial di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk dapat berupa:

Pertama kerja sama antar sesama masyarakat baik itu pada saat diadakan kegiatan di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk yaitu pada saat gotong royong, diadakan kegiatan pesta, takziah, dan kegiatan PKK. Kedua gampong tersebut sama-sama menjalankan kerja sama dengan baik pada saat diadakan sebuah kegiatan oleh Kepala Desa.

Kedua yaitu persaingan, persaingan antara kedua gampong tersebut sangat berbeda dimana di Gampong Beurawe dijuluki sebagai Gampong Bersinar, sedangkan Gampong Lambhuk tidak dijuluki sebagai gampong biasa saja, akan tetapi pola pembinaan Gampong Lambhuk lebih baik dari pada Gampong Beurawe.

Kehidupan Masyarakat Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk melalui pendekatan interaksi yaitu sama-sama menghargai adanya perbedaan antara kedua gampong tersebut, yaitu tentang bagaimana cara berinteraksi sesama tetangga

gampong, tidak memusuhi antar sesama masyarakat, selalu berinteraksi antar sesama masyarakat meskipun terdapat perbedaan agama.

Hambatan dalam berinteraksi sosial di dalam kedua Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk itu tidak ada, karena di kedua gampong tersebut tidak ada perasaan takut untuk berkomunikasi, tidak merasa takut untuk bertanya dan pada kenyataannya di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk tersebut faktor terbesarnya ialah mampu berkomunikasi dengan baik dan selalu menghargai adanya perbedaan.

Hambatan yang terdapat dalam interaksi yang lain yaitu adanya pertentangan pribadi, di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk tidak sering terjadinya pertentangan diantara sesama masyarakat, jikalau ada Kepala Desa mengambil kebijakan supaya masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

F. Analisis Hasil Penelitian

Pola pembinaan kehidupan Masyarakat Gampong Beurawe sangat bagus dan sesuai dengan syariat Islam, Gampong Beurawe merupakan Gampong Syariah, lalu diubah menjadi Gampong Mandiri akan tetapi pola kehidupan masyarakatnya tetap sama seperti Gampong Syariah. Gampong Beurawe saat ini telah dideklarasikan sebagai Gampong Bersinar (Bersih Narkoba)

pemantauan terhadap anak-anak dan remaja dimulai sejak mereka masih usia dini agar tidak salah memilih jalan hidup.

Pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Beurawe sama seperti di Gampong Lambhuk karena gampongnya berdekatan tidak ada perbedaan, karena di Gampong Lambhuk agama nya tidak ada yang berbeda tetapi ada juga yang berbeda pendapat dalam hal agama dan keyakinan.

Sedangkan pola pembinaan kehidupan Masyarakat Gampong Lambhuk bermacam-macam seperti diadakannya pengajian-pengajian yang di lakukan di masjid dan juga mengadakan pengajian di tempat yang telah di sediakan di Gampong Lambhuk. Interaksi sosial Masyarakat di Gampong Lambhuk sangat baik, karena selalu diadakan pengajian-pengajian untuk masyarakat setempat.

Interaksi sosial masyarakat sangat akur tidak ada meronta-meronta antar sesama, pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Lambhuk sama seperti di Gampong Beurawe karena gampongnya berdekatan tidak ada perbedaan, karena di Gampong Lambhuk agamanya tidak ada yang berbeda tetapi ada juga yang berbeda pendapat tentang keyakinan agama, menurut beliau kebijakan kepala desa dalam pengembangan umat beragamanya sangat bagus, dan strategi kepala desanya, kalau ada masyarakat memberontak pasti di tindak dan di panggil, apa lagi pembangunan-pembangunan dimajukan, perbandingan antara Gampong Lambhuk dan gampong lain sama saja, dan tidak ada

perbedaan nya, yang membedakan hanya kecamatannya saja, menurut beliau kerukunan umat beragama di Gampong Lambhuk itu sangat sadar, karena di Gampong Lambhuk tidak ada yang menganut agama kristen, di Gampong Lambhuk semuanya penganut agama Islam. Karena menurut beliau jika ada orang Kristen yang masuk mungkin tidak di terima, sama seperti di Gampong Beurawe.

Integrasi sosial Masyarakat di Gampong Lambhuk sangat baik, karena selalu ada pengajian-pengajian, dan masjid-mesjid selalu penuh, walaupun sekarang dalam masa pandemi masjid selalu rame karena tidak adanya larangan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid-mesjid tersebut. Menurut beliau masjid adalah tempat berlindung kita sesama orang muslim di gampong itu, kerukunan masyarakatnya seperti biasa apabila ada orang meninggal kita jenguk secara bersama-sama, ada orang menikah jika di undang juga akan datang, dalam menjaga kerukunan masyarakat menurut beliau yaitu sama-sama menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, karena di Gampong Lambhuk juga banyak pendatang.

Bentuk-bentuk interaksi sosial di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk dapat berupa: *Pertama* kerja sama antar sesama masyarakat baik itu pada saat diadakan kegiatan di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk yaitu pada saat gotong royong, diadakan kegiatan pesta, takziah, dan kegiatan PKK. Kedua gampong tersebut sama-sama menjalankan kerja sama

dengan baik pada saat diadakan sebuah kegiatan oleh Kepala Desa. *Kedua* yaitu persaingan, persaingan antara kedua gampong tersebut sangat berbeda dimana di Gampong Beurawe dijuluki sebagai Gampong Bersinar, sedangkan Gampong Lambhuk tidak dijuluki sebagai gampong biasa saja, akan tetapi pola pembinaan Gampong Lambhuk lebih baik dari pada Gampong Beurawe.

Kehidupan Masyarakat Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk melalui pendekatan interaksi yaitu sama-sama menghargai adanya perbedaan antara kedua gampong tersebut, yaitu tentang bagaimana cara berinteraksi sesama tetangga gampong, tidak memusuhi antar sesama masyarakat, selalu berinteraksi antar sesama masyarakat meskipun terdapat perbedaan agama.

Hambatan dalam berinteraksi sosial di dalam kedua tersebut yaitu Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk itu tidak ada, karena di kedua gampong tersebut tidak ada perasaan takut untuk berkomunikasi, tidak merasa takut untuk bertanya dan pada kenyataannya di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk tersebut faktor terbesarnya ialah mampu berkomunikasi dengan baik dan selalu menghargai adanya perbedaan.

Hambatan yang terdapat dalam interaksi yang lain yaitu adanya pertentangan pribadi, di Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk tidak sering terjadinya pertentangan diantara sesama masyarakat, jikalau ada Kepala Desa mengambil kebijakan supaya masalah tersebut dapat terselesaikan dengan baik.



A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang mengacu pada rumusan masalah yang ada, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut.

Pola pembinaan kehidupan umat beragama di Gampong Lambhuk sama seperti di Gampong Beurawe karena gampongnya

berdekatan tidak ada perbedaan, Gampong Lambhuk agama nya tidak ada yang berbeda tetapi mungkin ada juga yang berbeda pendapat dalam hal agama dan keyakinan. Dalam hal toleransi Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk juga sangat menghargai adanya toleransi yaitu sama-sama saling menghargai antar sesama.

Strategi kepala desa dalam pengembangan umat beragama yaitu dengan cara saling menghargai atau adanya toleransi umat beragama, baik itu berupa hal-hal komunikasi antar sesama masyarakat dan terdapat berbagai macam hal-hal yang menyangkut dengan kegiatan sosialnya, dengan sikap sosial masyarakat yang saling terbuka tidak akan terjadinya diferensiasi baik secara ekonomi ataupun dalam sikap keagamaan sehingga dengan demikian tidak adanya perbedaan-perbedaan apa saja, baik agama muslim maupun non muslim Kerukunan umat beragama tidak terlepas dari komunikasi yang baik dan perlu adanya strategi komunikasi yang efektif, untuk menciptakan ukhuwah yang baik antar agama hal pertama yang perlu kita lakukan adalah mempunyai sikap toleransi dan sikap rendah hati yang sangat tinggi demi menjaga kerukunan antar umat beragama.

Adapun perbedaan dan persamaan pengembangan umat beragamanya yaitu Gampong Beurawe merupakan Gampong Syariah, lalu diubah menjadi Gampong Mandiri akan tetapi pola kehidupan masyarakatnya tetap sama seperti Gampong syariah.

Gampong Beurawe saat ini juga telah dideklarasikan sebagai Gampong Bersinar (Bersih Narkoba), pemantauan terhadap anak-anak dan remaja dimulai sejak mereka masih usia dini agar tidak salah memilih jalan hidup. Sedangkan Gampong Lambhuk tidak diberi nama Gampong Syariah akan tetapi pola pembinaannya tetap syari'ah yaitu lebih kepada hal-hal yang bernuansa Islami seperti sering diadakannya kegiatan-kegiatan pengajian antara kaum ibu-ibu, pemuda, dan bapak-bapak, majelis ta'lim, sering diadakannya halaqah-halaqah zikir dan pembinaan kehidupan masyarakat Gampong Lambhuk lebih kepada edukasi, di berikan wadah-wadah pendidikan.

B. Saran

Dalam penulisan skripsi ini hanya sebagai komparasi antara dua gampong saja yaitu Gampong Beurawe dan Gampong Lambhuk, semoga kedepannya peneliti lain dapat menganalisa secara mendalam tentang pola kehidupan masyarakat gampong lain dengan cara wawancara dan observasi secara mendalam dan lebih mendetail terkait dengan kerukunan umat beragama di dalam satu masyarakat.

Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sebagai penambahan wawasan tentang pola pembinaan kehidupan masyarakat, namun juga berguna bagi mahasiswa lainnya, sehingga mampu mengadakan penelitian lebih mendalam terkait dengan pola pembinaan kehidupan masyarakat gampong-gampong yang lain. Kemudian bagi peneliti selanjutnya diharapkan

dapat mengkaji lebih lanjut dari apa yang telah dihasilkan dalam penelitian ini agar pada akhirnya kajian di bidang ini semakin menarik dan lengkap.



DAFTAR PUSTAKA

Abubakar, Al Yasa'. *Syari'at Islam di Provinsi NAD, Paradigma Kebijakan dan Kegiatan*. Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam Provinsi NAD. 2005.

Al-Majid, *Pemahaman Islam antara rakyat dan wahyu*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1997.

Ariyanto, Erwin dan Jasa Unggah Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media. 2014.

Abdullah, Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Arifin M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Bogdan, Robert C. and Sari Knop Biklen, *Qualitative Research for Education*. London: Allyn & Bacon, Inc. 1982.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Fajar Interpratama Offset, Jakarta. 2007.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid. VII. Jakarta: Cipta Adi Pustaka. 1989.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa, 2008.

Fidiyani, Rini. *Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia Belajar Keharmonisan dan Toleransi umat beragama Di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas*. Jurnal Dinamika Hukum Vol. 13 No. 3 September 2013.

Gerungan. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco. 1996.

Himpunan Undang-Undang Keputusan Presiden Peraturan Daerah Qanun Instruksi Gubernur Edaran Gubernur Berkaitan Pelaksanaan Syari'at Islam. Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam. 2009.

Helmi, Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*. Semarang
Toba Putra, 1973.

Isa. *Formalisasi Syari'at Islam di Aceh, Pendekatan Adat, Budaya
dan Hukum*. Banda Aceh: Yayasan Pena. 2013.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
2009.

Jalil, Husni. *Kedudukan Qanun dalam Peraturan Perundang-
undangan Indonesia*.

Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka
Cipta. 2002.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya. 2000.

Marzuki, *Pluralitas Agama dan Kerukunan Umat Beragama di
Indonesia Mencari Peran Pendidikan Agama di
Perguruan Tinggi Umum*, Jurnal Cakrawala Pendidikan,
Juni 2001.

Muhazirah, *Upaya Tokoh Masyarakat dalam Menerapkan
Gampong Syariah di Gampong Beurawe kota Banda
Aceh*. Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Nasehudin, “*Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan*”, dalam Jurnal Eduesos Vol III Nomor 2. 2014.

Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.

Nata Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Raho, Bernard. *Sosiologi-Sebuah Pengantar*. Surabaya: Sylvia. 2004.

Rasyid, Daud. *Syari’at Islam Yes, Syari’at Islam*. Jakarta: Paramadina. 2001.

Render dan Jay Heizer, *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.

Rijal, Syamsul. *Dinamika dan Problematika Penerapan Syari’at Islam*. Nanggroe Aceh Darussalam: Dinas Syari’at Islam Aceh. 2011.

Rumana, Widdi Ega. “*Analisis Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Fisik Lingkungan Terhadap Etos Kerja Dan Kinerja Karyawan Dedy Jaya Plaza Tegal*”. Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Shadily, Hassan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.

Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1990.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R dan D*. Bandung, Afabeta. 2009.

Sugiyono. *Metode Peneltian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Suryana, Toto. *Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 9 No. 2 – 2011.

Surakmad, Winarmu. *Pengantar Ilmiah Metode Tehnik*. Bandung. Tarsito. 2004.

Taneko, Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial, Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tim penyusun kamus pusat bahasa *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.

Wismulyani, Endar. *Jejak Islam di Nusantara*. Klaten: Cempaka Putih. 2008.

Wulandari, Fitri. *Gampong Syari'ah di Kota Banda Aceh, Studi Kasus di Gampong Beurawe Kecamatan Kuta Alam*, (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
Nomor: B-745/Uu.08/FUF/PP.00.9/03/2020

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
 - b. bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
 6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
 8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI
AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- KESATU :** Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Juwaini, M. Ag Sebagai Pembimbing I
b. Suci Fajarni, M.A Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Wajkijah Tanjung
NIM : 150305026
Prodi : Sosiologi Agama
Judul : Pola Pembinaan Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus di Gampong Beurawe dan Gampong Lambuk Kec. Ulee Kareng Kota Banda Aceh)

- KEDUA : Pembimbing tersebut pada diktom pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1165/Un.08/FUF.I/PP.00.9/07/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kantor Desa beurawe
2. kantor Desa lambhuk

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **WAJKIYAH TANJUNG / 150305026**
Semester/Jurusan : X / Sosiologi Agama
Alamat sekarang : Inong balee, darussalam

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pola pembinaan kehidupan masyarakat (studi kasus di Gampong Beurawe da Gampong Lambhuk kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Juli 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 Januari
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

AR - RANIRY

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Desa Gampong Lambhuk



**Wawancara dengan Bapak Helmi Masyarakat Gampong
Lambhuk**



**Wawancara dengan Bapak Armiya Masyarakat Gampong
Lambhuk**



**Wawancara dengan Bapak Aziz Masyarakat Gampong
Lambhuk**



Wawancara dengan Kepala Desa Gampong Beurawe



Wawancara dengan Bapak Mufachri (Kadus gampong Beurawe)



**Wawancara dengan Bapak Adnan PLU Masyarakat Gampong
Beurawe**



**Wawancara dengan Ibu Rohana Masyarakat Gampong
Beurawe**



**Wawancara dengan Bapak Irwan Masyarakat Gampong
Beurawe**

